

## **PELATIHAN PRAMUKA UNTUK GURU SD IT FITRAH INSANI BANDAR LAMPUNG**

Supriyono<sup>1</sup>, Hendra Saputra<sup>2</sup>, Ysiyar Jayanti<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>supriyono7863@gmail.com, <sup>2</sup>hendrablack14@gmail.com, <sup>3</sup>isyar31@gmail.com

**Abstrak:** Kompetensi peserta didik tidak akan terbangun baik jika pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas saja. Kompetensi peserta didik yang diharapkan oleh kurikulum 2013 sangat jelas menyatakan bahwa peserta didik diharapkan integratif dan holistik menguasai kompetensi sampai pada tingkat penerapan dalam kehidupan nyata. Harapan kurikulum 2013 itu menuntut penggunaan metode kepramukaan yang terpusat pada peserta didik yakni dengan metode saintifik dan metode kepramukaan. Untuk di kelas, guru menggunakan metode saintifik dan untuk di luar kelas menggunakan metode kepramukaan. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, belajar sambil melakukan (*Learning by Doing*) bukanlah sebuah teori baru. Dalam kepramukaan, metode belajar sambil melakukan merupakan keharusan bagi guru dan pembina pramuka. Melalui metode tersebut pramuka dapat mengulang-ulang sebuah keterampilan kepramukaan sampai hafal dan bisa melakukan. Pada akhirnya, Pengulangan dan pembiasaan secara terstruktur akan menghasilkan perilaku yang berketerampilan yang baik.

**Kata kunci:** *pelatihan kepramukaan*

**Abstract:** *Students' competencies will not develop well if learning is only done in the classroom. Student competencies that are expected by the 2013 curriculum very clearly state that students are expected to be integrative and holistic in mastering competencies to the level of application in real life. The expectation of the 2013 curriculum requires the use of scouting methods that are centered on students namely the scientific method and the scouting method. For in the classroom, the teacher uses the scientific method and for outside the classroom uses the scouting method. As stated previously, learning by doing (Learning by Doing) is not a new theory. In scouting, the method of learning while doing is a must for teachers and scout coaches. Through this method scouts can repeat a scouting skill until they memorize it and can do it. In the end, Structured repetition and habituation will produce good-skilled behavior.*

**Keywords:** *scouting training*

### **PENDAHULUAN**

Kompetensi peserta didik tidak akan terbangun dengan baik jika pembelajarannya hanya dilakukan di dalam kelas saja. Kompetensi peserta didik yang diharapkan oleh kurikulum 2013 sangat jelas menyatakan bahwa peserta didik

diharapkan secara integratif dan holistik menguasai kompetensi sampai pada tingkat penerapan dalam kehidupan nyata. Harapan kurikulum 2013 itu menuntut penggunaan metode pembelajaran yang terpusat pada peserta didik yakni dengan metode saintifik dan

metode kepramukaan. Untuk di kelas, guru menggunakan metode saintifik dan untuk di luar kelas menggunakan metode kepramukaan. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, belajar sambil melakukan (*Learning by Doing*) bukanlah sebuah teori baru. Dalam kepramukaan, metode belajar sambil melakukan merupakan keharusan bagi guru dan pembina pramuka. Melalui metode tersebut, pramuka dapat mengulang-ulang sebuah keterampilan kepramukaan sampai hafal dan bisa melakukan. Pada akhirnya, perulangan itu menjadi hasil belajar yang melekat kuat dalam diri pramuka. Pengulangan dan pembiasaan secara testruktur akan menghasilkan perilaku yang berketramampilan penuh.

Ciri utama gerakan pramuka adalah pendidikan kepramukaan yang berbasis belajar sambil melakukan (*learning by doing*) di alam terbuka dengan pola berkelompok melalui keterampilan yang menarik dan menyenangkan. Ciri itulah yang menjadi pembeda dengan lembaga atau organisasi lain dalam menangani pendidikan. Oleh karena itu, ciri belajar sambil melakukan harus dipertaruhkan oleh siapapun yang terlibat dalam gerakan pramuka, termasuk guru sekolah dasar.

Masih banya guru di sekolah dasar menganggap metode kepramukaan sama dengan metode pembelajaran pendidikan formal. bahkan, guru di sekolah dasar menganggap ceramah di kelas, menulis pelajaran dan mengerjakan tugas akan sama juga dilakukan untuk pendidikan kepramukaan.

Berdasarkan analisis situasional tentang keadaan guru SD IT Fitrah Insani Bandar Lampung yang belum mempersiapkan diri di bidang kepramukaan secara optimal, membuat guru bingung tentang materi dan praktek yang ingin diberikan kepada siswa. Kondisi tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam pembinaan kepramukaan, serta guru belum pernah mengikuti pelatihan kepramukaan sama sekali.

Sehubungan dengan pemikiran tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Dibutuhkan pelatihan kepramukaan kepada guru
2. Kurangnya minat guru dalam memahami pendidikan kepramukaan.

## **METODE**

### **Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang materi pelatihan kepramukaan yaitu:
  - a. Pemahaman tentang Komsep Dasar Metode Kepramukaan
  - b. Belajar Sambil Melakukan
  - c. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Sistem Among sebagai Pondasi Sistem Kepramukaan
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana
4. Mengirim surat kesediaan SD IT Fitrah Insani Bandar Lampung terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
5. Menerima tanggapan yang cukup ntusias dari SD IT Fitrah Insani Bndar Lampung fdalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada taggal 29 Mei 2019.
6. Tanggal 20 Mei 2019 melakukan pengecekan terkait persiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegaiaian pengabdian agar dapat dipergunakan dengan baik pada saat pelaksanaan.
7. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Pada tanggal 29 Mei 2019, kegiatan pelatihan kepramukaan bagi guru SD IT Fitrah Insani Bandar Lampung dalam mengikuti pelatihan kepramukaan dimulai dari pukul 08.00 hingga pukul 11.30 wib dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan kepramukaan menempati ruangan.
2. Pembukaan pelatihan kepramukaan oleh kepalasekolah selaku Kamabigus yaitu Ahmadi,S. Pd., dan ketua pengabdian kepada masyarakat oleh bapak Dr. Supriyono,M.pd.
3. Penyampaian materi:
  - a. Materi pelatihan kepramukaan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode keoramukaan disampaikan oleh Hendra Saputra, M.Pd.
  - b. Belajar sambil melakukan oleh Ysiyar Jayanti, M.Pd.
  - c. Materi PERINDAS dan sistem among disampaikan oleh Dr. Supriyono, M.Pd.
  - d. Peserta dibimbing untuk menentukan tujuan yang akan dicapai setelah pelatihan kepraamukaan.
4. Akhir kegiatan ditutup oleh kepala SD IT Fitrah Insani Bandar Lampung.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, tim pengabdian memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Meingkatnya pengalaman guru SD IT Fitrsh Insani Bandar Lampung dalam mengikuti pelatihan kepramukaan.
2. Guru Sd IT Fitrah Insani Bandar Lampung mampu mengembangkan hasil pelatihan terkait pembelajaran metode kepramukaan.
3. Guru SD IT Fitraah Insani Bndaar Lampung mampu

ennentukan capaian yang akan dihasiilkan

4. Guru SD IT Fitrah Insani Bandar Lampung mampu menentukan metode kepramukan yang disenangi oleh peserta didik.

Melalui hasil yang diperoleh dari kegiatan ini berupa antusiasnya kepala sekolah dan guru-guru SD IT Fitrah Insani Bandar Lampung saat merespon kegiatan pengabdian yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari keterlibatan kepala sekolah dan para guru dalam kegiatan ini. Harapannya guru SD IT Fitrah Insani Bandar Lampung dapat membina, memotivasi, serta mampu mengaplikasikan cara belajar yang menggunakan metode kepramukaan kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran tersebut.

### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disambut dengan baik oleh para peserta. Sebagai hasil dari kegiatan ini, terjadi peningkatan motivasi para peserta pelartihan sehingga berdampak pada persiapan yang dilakukan peserta didik dalam mengikuti pelatihan, di antaranya:

1. Guru SD IT Fitrah Insani Bandar Lampung memahami materi kepramukana yang disampaikan pemateri.
2. Guru SD IT Fitrah Insani Bandar Lampung Mampu berafiliasi terkait pembelajaran dengan metode kepramukaan.
3. Guru SD IT Fitrah Insani Bandar Lampung mampu menentukan tujuan yang akan dicapai setelah mengikuti pelatihan kepramukaan.
4. Guru Sd IT Fitrah Indsani Bandar Lampung mampunmenentukan metode kepramukaan yang disenangi oleh peserta didik.

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Adanya kegiatan yang sama untuk mengasah dan memotivasi kembali Guru SD IT Fitrah Insani Bandar Lampung dalam mengikuti pelatihan Pramuka.
2. Adanya kegiatan serupa untuk menambah pengalaman dan ilmu kepramukaan kepada para guru SD IT Fitrah Insani Bandar Lampung agar dapat mengaplikasikan metode tersebut kepada peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Khamim, 2018. *Panduan Ekstrakurikuler Wajib "Pendidikan Kepramukaan" di Sekolah Dasar*. Kemendikbud: Jakarta.
- P A H, Tim (2017). *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. Pustaka Agung Harapan.
- Suyatno dan Roem (2018). *Terampil Kepramukaan*. jaring Pena: Jakarta.
- Sarkonah, (2012). *Panduan Pramuka*. Nuansa Jaya: Jakarta.
- H.S. Suhadi dkk, (2017). *Keterampilan kepramukaan*. Semarang.
- Powel, Lord Boden (2008). *Memandu Untuk Pramuka*. Pustaka Tunas Media: Balai Penerbit Gerakan Pramuka.